

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK
TEBAKAU PADA MAHASISWA S1 PSIK FKIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Oleh:

**Reski Hariawan Fitriadi
20140320054**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK
TEBAKAU PADA MAHASISWA S1 PSIK FKIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

RESKI HARIAWAN FITRIADI

20140320054

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 14 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



Laili Nur Hidayati, M.Kep., Ns., Sp Kep. Jiwa

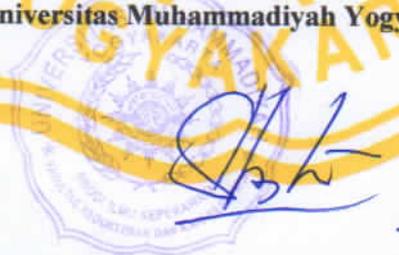
Dianita Sugiyo, Ns., MHID

NIK : 19861105201510 173 164

NIK : 19820108200710 173 079

Mengetahui,

**Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Shanti Wardaningsih, S. Kp., Ns., M. Kep., Sp. Kep Jiwa
NIK : 19790722200204 173 058

Hariawan Fitriadi, Reski (2018): Relationships Self-Esteem With Tobacco Smoking Behavior Students S1 PSIK In FKIK UMY

Supervisor:

Laili Nur Hidayati, M. Kep., Ns., Sp., Kep. Soul

ABSTRACT

Background : Indonesia is one of the largest cigarette consuming fifth in the world. The prevalence of smokers in Indonesia as much as 34.7% and most of them are middle-aged teens to adults. Smoking is a current trend in society as a search for identity. Smoking behavior also have a negative impact to the users.

Research purposes : To determine the relationships self-esteem with tobacco smoking behavior students S1 PSIK in FKIK UMY

Research methods : This type of research is non-experimental research design with cross sectional correlative approach. Respondents in this study is as much as 30 respondents. Data were analyzed using analysis of correlation variable level or rank order correlation of Spearman difference.

Research result : Respondents with smoking behavior, most are at the age of 22 years, amounting to 9 people (30.0%), Class of 2014 amounted to 12 (40.0%), early to know cigarette at the age of 12 years, amounting to 10 (33.3%), consumption of cigarettes in a day spent at most 12 rods and 13 rods, amounting respectively 5 people (16.7%), and the initial effects know-largest cigarette from friends totaling 20 people (66.7%) with the overall results of the students have the smoking behavior was very bad and self-esteem negative as many as 27 people.

conclusion: Overview majority of smoking behavior is very bad and negative self-esteem. There is a significant relationship between self-esteem and smoking behavior at student health S1.

Keywords: self-esteem, smoking behavior, student S1 PSIK FKIK UMY

Hariawan Fitriadi, Reski (2018) : Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Merokok Tembakau Pada Mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY

Pembimbing :

Laili Nur Hidayati, M. Kep., Ns., Sp., Kep. Jiwa

INTISARI

Latar Belakang : Indonesia merupakan salah satu pengkonsumsi rokok terbesar kelima di dunia. Prevalensi perokok di Indonesia sebanyak 34,7% dan sebagian besarnya adalah berusia remaja menengah hingga dewasa. Merokok merupakan tren sekarang di masyarakat sebagai pencarian jati diri. Perilaku merokok juga berdampak negatif kepada penggunaannya.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan harga diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 kesehatan.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan rancangan korelatif melalui pendekatan *cross sectional*. Responden di dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Data dianalisis menggunakan analisis variabel korelasi tata jenjang atau rank *difference correlation* dari sperman.

Hasil Penelitian : Responden dengan perilaku merokok paling banyak berada pada usia 22 tahun yang berjumlah 9 orang (30.0%), angkatan 2014 yang berjumlah 12 orang (40.0%), awal mengenal rokok pada usia 12 tahun yang berjumlah 10 orang (33.3%), mengkonsumsi rokok dalam sehari menghabiskan paling banyak 12 batang dan 13 batang yang berjumlah masing-masing 5 orang (16.7%), dan pengaruh awal mengenal rokok terbesar dari teman berjumlah 20 orang (66.7%) dengan hasil keseluruhan mahasiswa memiliki perilaku merokok yang sangat buruk dan harga diri negatif sebanyak 27 orang.

Kesimpulan : Gambaran perilaku merokok mayoritas sangat buruk dan harga diri negatif. Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 kesehatan.

Kata kunci : harga diri, perilaku merokok, mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY

Pendahuluan

Indonesia dalam jumlah perokok memasuki peringkat ke 3 terbesar di dunia setelah Cina dan India. Konsumsi rokok di Indonesia memasuki peringkat ke 5 terbesar di dunia. Pada tahun 2005 di dapatkan hasil bahwa sekitar 214 miliar batang rokok di hisap setiap tahunnya, meningkat pada tahun 2008 menjadi 240 batang setiap tahunnya. Kurun waktu 3 tahun terjadi peningkatan sebanyak 26 miliar batang rokok dan akan semakin memburuk di tahun yang akan mendatang (WHO, 2008).

Prevalensi perokok Indonesia sebanyak 34,7% (Riskesdas, 2007). Angka ini didapatkan dari prevalensi rata-rata semua kelompok umur, salah satu kelompok yang mengikuti trend dari tahun ke tahun adalah usia 20-24 tahun (Wijaya, 2011). Menurut Istikomah (2003), perilaku merokok adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membakar tembakau yang kemudian di hisap, baik menggunakan rokok batangan maupun rokok pipa. Pada saat seseorang membakar rokok pada ujungnya maka suhu pada bagian itu adalah 90 derajat celcius dan untuk ujung rokok yang menyentuh bibir perokok aktif suhunya sekitar 30 derajat celcius. Pada beberapa pengertian perilaku merokok didefinisikan sebagai kegiatan subjektif yang di ukur melalui intensitas merokok, waktu untuk setiap merokok dan fungsi dari merokok tersebut untuk kehidupan sehari-hari (Komalasari & Helmi, 2002).

Dampak negatif dari perilaku merokok ada banyak sekali terutama bagi wanita dan dapat berdampak

buruk bagi kesehatan, contohnya seperti penyakit: kanker faring, kanker mulut, kanker paru, kanker prostat, gangguan kehamilan dan janin, penyakit jantung koroner dan lain-lain (Sriamin, 2006). Perilaku merokok ini membunuh 1 dari 10 orang dewasa yang berada di seluruh dunia, dengan perkiraan kematian dini pada tahun 2005 sebesar 5,4 juta jiwa (Canggih, 2012). Sedangkan untuk perkiraan jumlah kematian dini dengan perilaku merokok mencapai 10 juta jiwa pada tahun 2030 dan di antaranya termasuk negara berkembang dengan uraian mencapai 70% (Canggih, 2012).

Dampak positif bagi para mahasiswa yang memiliki perilaku merokok dan mahasiswa juga sering berdalih dengan mengatakan bahwa perilaku merokok adalah suatu hal yang wajar dan tidak melanggar moral. Dampak positif yang dirasakan mahasiswa yang memiliki perilaku merokok adalah merasa percaya diri datang kembali, mengalami regenerasi kedewasaan yang lebih tinggi, menurunkan tingkat kecemasan yang muncul, mudah untuk berkonsentrasi dalam suatu hal, dan dapat memunculkan ide-ide serta inspirasi. Inilah salah satu penyebab mengapa mahasiswa tetap mempertahankan perilaku merokok yang telah mereka jalani selama ini (Cahanar & Suhandi, 2006). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 sebanyak 85% di Indonesia banyak memaparkan asap rokok ke rumah tangga. Dari hasil analisis yang dilakukan maka didapatkan peningkatan angka masyarakat merokok pada tahun 2007 sampai tahun 2013 (23,7% - 24,3%). Dilihat

dari jumlah batang rokok yang di hisap setiap harinya maka pada tahun 2013 yang mengalami peningkatan sebanyak 12,3 batang per hari di banding 2007 yang hanya 12 batang per hari. Selama 5 tahun tidak ada perubahan dari jumlah perilaku merokok di Indonesia.

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam. Dalam islam, bahwa sanya dalam hokum muhammadiyah tentang merokok adalah haram hukumnya atau apapun yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang sekitar serta menghamburkan harta tanpa ada faidahnya. Adapun di jelaskan oleh beberapa ayat Al-Qur'an berikut ini tentang merokok, **Pertama**, yaitu dalam firman Allah yang artinya : *“Dan belanjakanlah (Harta bendamu) di jalan Allah, dan jangan lah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”* (QS. Al-Baqoroh: 195). **Kedua**, firman Allah yang artinya : *“Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”* (QS. An-Nisa: 29). Dari kedua kutipan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa rokok mengandung banyak bahan-bahan berbahaya di dalamnya yang bisa membuat penggunaanya meninggal dunia seta membahayakan lingkungan di sekitarnya. Merokok adalah salah satu perbuatan pemborosan, dan hal ini termasuk kedalam perbuatan syetan

Hasil dari penelitian Kim (2004) menyatakan, bahwa harga diri mempunyai arti yang sangat berpengaruh pada faktor yang

menyebabkan seseorang berperilaku merokok. Pengaruh dari perilaku merokok pada remaja di kaitkan dengan terjerumusnya remaja untuk mengonsumsi obat-obatan, alkohol (Glendinning & Inglis, 1999). Penelitian yang dilakukan oleh Tavakholizadeh, Moshki, dan Moghimiyam (2012) terdapat hubungan negatif antara perilaku merokok dengan harga diri. Harga diri merupakan tingkah laku evaluasi terhadap diri sendiri sebagai relasi terhadap kepercayaan diri sendiri yang mencakup keahlian, kemampuan dan relasi sosial.

Penilaian yang di buat individu untuk menggambarkan sikap menerima dan sikap tidak menerima terhadap dirinya. Merokok adalah salah satu cara untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa negatif yang mahasiswa rasakan selama mereka melakukan aktifitas atau hanya beban yang menyelimuti perasaan mereka. Perasaan negatif bisa saja muncul pada diri individu apabila mereka merasa tidak berharga, mengalami penolakan dari lingkungan, merasa di abaikan, merasa di acuhkan, dan merasa tidak di hargai (Veselska, 2009). Mahasiswa merasakan terdapat perbedaan dari hasil merokok yang mempengaruhi kepada harga diri mereka, atau perilaku merokok ini hanya sebagai trend untuk mengikuti jaman yang berkembang yang membuat mereka terjerumus kedalam kegiatan tersebut. Mahasiswa sebenarnya sudah mengetahui bahaya yang dimbulkan dari setiap hisapan dari tembakau yang mereka konsumsi setiap hari tersebut. Mahasiswa merupakan kelompok berisiko berperilaku

merokok bahkan terpapar rokok. Rentang produsen masuk pada peralihan remaja akhir ke dewasa awal sekitar usia 18-24 tahun.

Pada masa ini terdapat peralihan yang mempunyai resiko besar, fase ini biasanya yang membuat individu meninggalkan rumah secara permanen baik itu untuk bekerja maupun kuliah (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2014, 2015 dan 2016 yang memiliki perilaku merokok aktif dan pasif. Hasilnya 1 dari 5 responden mengatakan memiliki kemauan merokok karena diri sendiri dan dia sudah melakukan program berhenti tetapi belum berhenti sepenuhnya. Sedangkan hasil 4 dari 5 responden menunjukkan mereka terpengaruh merokok karena keluarga dan teman sebaya, dan menggunakan rokok untuk menghilangkan stres dari yang di rasakan, merokok mendapatkan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri. Konsumsi rokok rata-rata yang dihisap dapat menghabiskan 20 batang rokok sehari.

Berdasar pemaparan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa S1 Kesehatan”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan rancangan korelatif melalui pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan data dengan cara bertemu langsung dengan responden dari angkatan

2014-2017, dengan jumlah responden di dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, mahasiswa PSIK angkatan 2014-2017, mahasiswa PSIK dengan perilaku merokok aktif. Data dianalisis menggunakan analisis variabel korelasi tata jenjang atau rank *difference correlation* dari sperman.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi: usia responden, angkatan, usia awal merokok, batang rokok sehari, dan awal mengenal rokok.

Berdasarkan pada table 1, mahasiswa yang memiliki perilaku merokok yang di ambil sebagai responden paling banyak berada pada usia 22 tahun yang berjumlah 9 orang (30.0%), mayoritas responden untuk angkatan terbanyak merokok adalah angkatan 2014 yang berjumlah 12 orang (40.0%), mahasiswa awal mengenal rokok yang terbanyak pada usia 12 tahun yang berjumlah 10 orang (33.3%), mahasiswa yang mengkonsumsi rokok dalam sehari menghabiskan paling banyak 12 batang dan 13 batang yang berjumlah masing-masing 5 orang (16.7%), dan jumlah pengaruh awal mengenal rokok terbesar dari teman berjumlah 20 orang (66.7%).

Tabel 1
Karakteristik Responden

NO	Usia	Jumlah	Presentase	
1	19 tahun	7	23.3%	
	20 tahun	6	20.0%	
	21 tahun	5	16.7%	
	22 tahun	9	30.0%	
	23 tahun	1	3.3%	
	24 tahun	1	3.3%	
	25 tahun	1	3.3%	
Total		30	100%	
Angkatan	Jumlah	Presentase		
2	2014	12	40%	
	2015	9	30%	
	2016	5	17%	
	2017	4	13%	
Total		30	100%	
Usia Awal Merokok	Jumlah	Presentase		
3	12 tahun	10	33.3%	
	13 tahun	2	6.7%	
	14 tahun	3	10.0%	
	15 tahun	6	20.0%	
	17 tahun	6	20.0%	
	19 tahun	1	3.3%	
	20 tahun	2	6.7%	
	Total		30	100%
Batang Rokok Sehari	Jumlah	Presentase		
4	2 batang	3	10.0%	
	3 batang	2	6.7%	
	4 batang	1	3.3%	
	5 batang	4	13.3%	
	6 batang	2	6.7%	
	10 batang	4	13.3%	
	12 batang	5	16.7%	
	13 batang	5	16.7%	
	15 batang	1	3.3%	
	20 batang	3	10.0%	
	Total		30	100%
	Awal Mengenal Rokok	Jumlah	Presentase	
5	Orang Tua	10	33.3%	
	Teman	20	66.7%	
	Total	30	100%	

Sumber: data primer, 2018

Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa S1 Kesehatan

Hasil dari hubungan harga diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 kesehatan.

Tabel 2
Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa S1 Kesehatan

Perilaku Merokok	Harga Diri Negatif	Harga Diri Positif	Jumlah
Cukup Buruk	-	-	
Sangat Buruk	27	3	30

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan pada tabel 2 bahwa mahasiswa S1 kesehatan yang memiliki perilaku merokok sangat buruk dan memiliki harga diri negatif yaitu 27 orang.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil dari penelitian ini mahasiswa kesehatan terdapat jumlah perokok terbanyak pada usia 22 tahun yang berjumlah 9 orang (30%), usia awal merokok pada usia 12 tahun yang berjumlah 10 orang (33.3%), awal mengenal rokok di pengaruhi oleh teman yang berjumlah 20 orang (66.7%), jumlah batang rokok sehari sebanyak 12 batang dan 13

batang yang berjumlah masing-masing 5 orang (16.7%).

Usia perokok pemula di Indonesia ada pada rentang usia anak, remaja dan dewasa muda dan telah mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Hal ini di buktikan sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Riskesdas tentang perokok pemula berdasarkan dengan usia pada usia remaja pertengahan (15-19 tahun). Pada usia merokok pertama kali paling banyak terjadi di kalangan remaja dari semua rentang usia. Peningkatan terjadi di tahun 2010 sebesar 43,3% dari perokok pemula di tahun 2007 sebesar 33,1% (Riskesdas, 2010)

Menurut (Mangoenprasodjo, 2005) dampak rokok bagi kesehatan penggunaanya sangat besar yaitu; 1.rokok dapat mengakibatkan perubahan struktur dan fungsi saluran nafas, 2. Merokok dapat mempengaruhi kinerja jantung, 3. Merokok dapat mengakibatkan stroke dan dapat terjadi kematian, 4. Merokok dapat menyebabkan kanker, 4. Merokok dapat merusak otak dimana terjadi penyempitan pembuluh darah di otak yang disebabkan oleh bahan rokok yaitu nikotin.

Menurut Bertida (2010), masa pertukaran remaja ke dewasa adalah masa-masa yang sangat penting. Menurut penelitian Septriadi & Asriwandari (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk merokok dikarenakan akibat dari teman sebayanya yang sudah lebih dahulu mengenal rokok.

Lingkungan teman sekolah, permisif orang tua dan kepuasan terhadap psikologis (Agustina, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Simarmata (2012), yang menjelaskan bahwa perilaku merokok di akibatkan oleh pengaruh teman sebaya, orang tua, umur, jenis kelamin, sikap, dan pengetahuan terhadap perilaku merokok pada pelajar. Banyaknya pengaruh dan panutan termasuk dari orang tua dan teman sebaya merupakan hal paling besar terjadi pada pelajar untuk ikut melakukan kegiatan merokok (Purnomo, Roesdiyanto, dan gayatri, 2018).

Perokok aktif adalah seseorang yang memiliki kebiasaan dengan perilaku merokok. Merokok adalah salah satu bagian dari hidup, sehingga merasa tidak enak jika satu hari tidak merokok. Perokok ringan menghisap 1-4 batang dalam sehari, perokok sedang menghisap 5-14 batang dalam sehari dan perokok berat menghisap lebih dari 15 batang dalam sehari (Ellizabeth, 20010).

Kecenderungan remaja dalam merokok di pengaruhi oleh 2 hal, yaitu: faktor psikologis dan faktor biologis. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku merokok di masa selanjutnya adalah adanya kebiasaan merokok, terjadi stress, drepesi, kecanduan terhadap rokok, sebagai penurun kecemasan, ketegangan, dan upaya memiliki teman (Hedman et, al., 2007). Faktor biologis yang dapat

membuat mahasiswa tercandu merokok adalah karena efek dan level nikotin yang terdapat dalam aliran darah (Laily, 2007).

Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa harga diri bukan merupakan penyebab kenakalan remaja yang ada sekarang tetapi penyebab yang signifikan adalah disebabkan oleh teman sebaya yang banyak mempengaruhi kenakalan remaja saat ini (Hidayati, 2016).

2. Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa S1 kesehatan

Hubungan harga diri dengan perilaku merokok menunjukkan adanya hubungan yang signifikan menggunakan analisis bivariante. Hasil uji statistik ini terdapat adanya hubungan antara harga diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 kesehatan ($p=0.000$). sesuai dengan hasil uji korelasi spearman dengan mendapatkan hasil $p\ value = 0.000$ dengan nilai $r=0.621$ menunjukkan hasil positif. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 kesehatan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor (2008) di Malaysia. Hasil dari penelitian adalah tidak adanya hubungan antara perilaku merokok dengan harga diri pada remaja di kota Bharu, Klantan. Harga diri di kota itu didominasi oleh keadaan keluarga dan lingkungan. Hal ini

dapat terjadi karena variabel pengganggu seperti pola asuh keluarga, lingkungan dan sosial ekonomi tidak termasuk kedalam penelitian. Penelitian ini hanya melihat apakah ada pengaruh dari perilaku merokok kepada harga diri remaja laki-laki yang memiliki perilaku merokok. Hal ini yang mempengaruhi peneliti tidak memasukkan variabel pengganggu yang berhubungan dengan harga diri sebagai variabel yang diteliti.

Rokok merupakan alat bagi seorang perokok sebagai anti depresi dan kecemasan. Pada diri remaja, berperilaku merokok adalah cara untuk menghilangkan dampak negatif yang di timbulkan atau dirasakan oleh remaja. Harga diri negatif yang muncul dari remaja menjadikan faktor penyebab remaja berperilaku merokok (Veselska et, al., 2009).

Faktor sosial atau lingkungan adalah salah satu faktor terbesar dalam pengaruh berperilaku merokok. Telah di ketahui bahwa pembentuk karakter seseorang adalah melalui lingkungan sekitar baik teman dekat, tetangga maupun keluarga. Faktor psikologis penyebab beberapa seseorang memiliki perilaku merokok, yaitu demi ketenangan serta mengurangi ketegangan maupun kecemasan. Faktor genetik juga dapat mempengaruhi berperilaku merokok. Faktor genetic dan biologis juga terjadi dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis (Ellizabeth, 2012).

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Aziz (2015) bahwa responden yang memiliki perilaku merokok sebanyak 42 siswa (16,4%) sebagian besar memiliki harga diri rendah. Harga diri seseorang tergantung pada penilaian tentang dirinya yang dimana hal ini yang akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dalam individu yang akan diungkapkan dalam sifat-sifat yang bersifat tinggi dan negatif (Yasdiananda, 2012).

Individu yang memiliki pemikiran positif dapat meningkatkan harga diri, yaitu: prestasi yang diraih dan kompetensi diri dalam berbagai aspek. Sedangkan pemikiran negatif dari individu dapat menurunkan tingkat harga diri, yaitu: merasa tidak bernilai, tidak merasa diterima dan tidak ada kompetensi (Rahmadhan, 2012).

Kecenderungan remaja yang memiliki perilaku merokok pemula lebih besar mempengaruhi psikologi dari pada remaja yang memiliki perilaku merokok yang sudah lebih lama (Coogan, 1998). Hal ini yang mempengaruhi remaja untuk meningkatkan terkait harga dirinya dengan cara berperilaku merokok sebagai peningkatan harga diri. Pendapat ini sesuai dengan penelitian Kim (2004) yang menerangkan bahwa harga diri memiliki pengaruh yang sangat besar kepada remaja untuk memiliki untuk berperilaku merokok.

Perilaku psikologi baik menyenangkan dan tidak

menyenangkan dari berperilaku merokok akan membentuk aspek remaja laki-laki menjadi berbeda. Harga diri memiliki 3 macam aspek, yaitu : perasaan diterima, berharga dan mampu (Sriati dan Hernawaty, 2007). Keadaan lingkungan yang membuat diri seseorang perokok diterima di masyarakat dapat membuat remaja dengan perilaku merokok merasa dirinya diperlukan di masyarakat dan merasa dihargai serta diterima di masyarakat.

Dampak dari psikologi yang menyenangkan setelah memiliki perilaku merokok antara lain: 1. Rokok bisa memberikan rasa tenang, menghilangkan rasa marah, menghilangkan rasa cemas dan terdapat banyak inspirasi setelah merokok; 2. Rokok bisa membuat seseorang menjadi cool, trendy, terlihat macho, terlihat lebih kreatif, meningkatkan percaya diri, merasakan di perhatikan orang lain dan merasa bersemangat untuk meraih kesuksesan. terdapat pengalaman positif selama seseorang berperilaku merokok dan adanya penerimaan dari lingkungan akan membuat remaja memiliki harga diri positif. Dengan kata lain, perilaku merokok dapat meningkatkan harga diri (Azkiyati, 2012).

Terdapat dampak psikologis yang tidak menyenangkan yang akan dirasakan setelah menjadi seorang perokok, yang membuat remaja mengoreksi dirinya dengan pikiran negative. Hal negatif yang akan dirasakan oleh

remaja setelah memiliki perilaku merokok adalah merasa tidak percaya diri, merasa tidak berguna, kurangnya konsentrasi saat belajar dan ada remaja yang mendapatkan teguran dari orang tuanya. Penelitian ini memberikan hasil perilaku merokok dapat mempengaruhi harga diri remaja laki-laki yang memiliki perilaku merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan yang berjudul hubungan harga diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 kesehatan dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara Harga Diri dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa S1 Kesehatan.
2. Karakteristik responden seperti: mahasiswa yang memiliki perilaku merokok yang di ambil sebagai responden paling banyak berada pada usia 22 tahun yang berjumlah 9 orang (30.0%), mayoritas responden untuk angkatan terbanyak merokok adalah angkatan 2014 yang berjumlah 12 orang (40.0%), mahasiswa awal mengenal rokok yang terbanyak pada usia 12 tahun yang berjumlah 10 orang (33.3%), mahasiswa yang mengkonsumsi rokok dalam sehari menghabiskan paling banyak 12 batang dan

13 batang yang berjumlah masing-masing 5 orang (16.7%), dan jumlah pengaruh awal mengenal rokok terbesar dari teman berjumlah 20 orang (66.7%).

3. Gambaran perilaku merokok mayoritas sangat buruk dan harga diri negatif.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa
Sebagai pengetahuan seluruh individu yang membaca penelitian ini.
2. Bagi masyarakat
Diharapkan masyarakat mengetahui dampak negatif dari rokok yang membahayakan perokok sehingga dapat memotivasi untukberhenti dari kebiasaan merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an
- Agus, A., & Nopianto. (2017). *Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja*. Diakses 10 Oktober (pukul 15.15)
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arphan, N.S. 2012. Studi Komperatif harga diri berdasarkan pola asuh orang tua pada remaja di SMK PIRI 3 Yogyakarta, *Skripsi*. Tidak dipublikasikan, Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah.
- Aziz, A, dkk, (2015). *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Merokok Siswa Di SMA Negeri Susut Bangli*.

- Cahanar, P., & Suhandi, I. (2006). *Makan Sehat, Hidup Sehat*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Canggih, R. (2012). Perokok usia muda sasaran empuk industri rokok. (2012, 15 Mei).
- Coogan et, al. (1998). Factors associated with smoking among children and adolescents in connecticut. *American Journal Of Preventive Medicine*. Volume 15, Issue 1, July 1998, Pages 17-24.
- Departemen Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar, Laporan Nasional 2007.
- Departemen Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar, Laporan Nasional 2013.
- Elizabeth, L.A, (2010). *Stop Merokok*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Elsner, C. (2006). *Berhenti Merokok*. Jakarta. PT. Aksara
- Ghufron, M. Nur & Risnawita, S. Rini, (2010), *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Glendinning, A., & Inglis, D. (1999). Smoking behavior in youth: The problem of low self-esteem?. *Journal of adolescence*. Volume 22, issue 5, pages 673-682
- Gunawan, A.W., Setyono, A. 2007. *Managemen You Mind For Success*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hedman, et., al. (2007). Factors related to tobacco use among teenagers. *Respiratory Medicine*. Volume 101, Issue 3, March 2007, Pages 496-502.
- Kim, Y. (2004). Psychological constructs to predicting smoking behavior among Korean secondary school students. *Preventive Medicine*. Volume 38, Issue 5, May 2004, Pages 620-627.
- Komalasari & Helmi, (2000). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Psikologi, 28: 37-47.
- Komalasari, D. & Helmi, AF. 2002. *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja*. Jurnal psikologi Universitas Gadjah Mada, 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada press.
- Laily, D. (2007). *Hubungan iklan rokok di media komunikasi dengan perilaku merokok remaja di SMU Putra Bangsa Depok*. Universitas Indonesia. Depok, Indonesia.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Remaja dan Rokok*. Diakses 3 januari 2011, dari <http://www.e-psikologi.com/remaja/050602.htm>
- Nanda. 2010. *Diagnosa Keperawatan Definisi dan Klasifikasi 2009-2011*. Jakarta: EGC.
- Nasution, I.K. (2007). *Perilaku Merokok Pada Remaja Program Study Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara, Medan*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, soekidjo, (2010), *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta ; Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, et., al. (2008). Smoking ang self-esteem among malay adolescents in kota bharu, Kelantan. *International Medical Journal*. Volume 15, No. 2, Pages 137-143.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman R.D. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Edisi 10 Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Potter, P.A & Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata. Jakarta : EGC.
- Profil Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*. fkik.umy.ac.id
- Profil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. umy.ac.id
- Purnomo, B.I, Roesdiyanto, & Gayatri, R.W. 2018. *Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Kemungkinan Dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar SMKN 2 Kota Probolinggo Tahun 2017*.
- PP.RI.No.19. (2003). Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Rahmadhan, A.S, (2012). *Hubungan Gaya Hidup Konsuntif Dengan Harga Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X"*.
- RisKesDas (2013). *Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. 6^{Ed}. Alih Bahasa : Shinto B A; Sherly Saragih, Editor, Whisnu C. Kristiadji. Jakarta: Erlangga.
- Santrock , J. W. (2007). *Remaja*. Edisi ke-11. (Widyasinta, Benedictine, penerjemah). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Simarmata, S. (2012). *Perilaku Merokok Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2012*. Naskah Publikasi. Jakarta: FKM.
- Sitepeo, M. (2002). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sriamin, L. (2006). Konsumsi rokok yang menggelisahkan. (2011, 21 November). www.lizaherbal.com/main/index.php?option=com_content.
- Sriati, A., & Hernawaty, T. (2007). Pengaruh training pengembangan diri terhadap harga diri remaja putri homoseksual di desa Cibereum, kecamatan Cimalaka, kabupaten Sumedang. <http://www.scribd.com/doc/15261731/4/Aspek-Aspek-dalam-Harga-Diri>

- Stuart, G.W. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Alih Bahasa: Romana P. K. Ed⁵. Jakarta. EGC.
- Tarwoto dkk. 2010. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Timiatun, E. (2006). Hubungan tingkat stress dengan perilaku merokok pada siswa di SMU 1 Sentolo, Yogyakarta.
- Valeska, et., al. (2009). Self esteem and resilience: The connection with risky beaviour among adolescents. *Elsevier Ltd. Addictive Behaviours* 34 (2009), pages 278-291.
- WHO, (2008), *Fresh And Alive, Mpower* ; Who Report On The Global Tobacco Epidemic, , Geneva ; World Health Organization.
- Wijaya, A.M. (2011). Data dan situasi rokok Indonesia terbaru. (2011, 28 Desember).http://www.infodokterku.com/index.php?option=com_content&view=article&id=143:data-dan-situasi-rokok-cigarette-indonesia-terbaru&catid=40:data&Itemid=45
- Yasdianada, E.W, (2012). *Hubungan Antara Self Esteem Pada Siswa Kelas X SMAN 5 Marangi*

